

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS IV SD DI DESA WONOREJO

Diki Wahyu Saputra, Universitas PGRI Madiun

Elly's Mersina Mursidik, Universitas PGRI Madiun

Hartini, Universitas PGRI Madiun

✉ dikiputra382@gmail.com

✉ ellys@unipma.ac.id

✉ hartini@unipma.ac.id

Abstract: Learning outcomes are very dependent on the learning process, a good and appropriate process then the results will be good too. Based on the results of observations in fourth grade elementary school children in Wonorejo Village, there are many basic problems related to learning, especially during thematic lessons in class, such as the low interest or enthusiasm of students in observing and participating in learning. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of the SAVI learning model (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) on the thematic learning outcomes of 4th grade elementary school students in Wonorejo Village. This research is a quantitative research. The method used is the experimental method. The instruments used are lesson plans, grids and test questions. The data collection technique used is in the form of test results using multiple choices which are then scored. The test results are then processed using the Independent Sample Test. Based on the Df value of 23 data and a significance of 0.05, the t-table value is 2.069. The T value of the moral table is compared with the calculated T value, which is 5.96. The t-count value is $5.96 > t\text{-table is } 2.069$, indicating that H_0 is rejected so that H_a is accepted. If H_a is accepted, then the hypothesis that is made that: "The SAVI Model (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) has an effect on thematic learning outcomes for grade IV SD in Wonorejo Village" is true.

Keywords: Study, SAVI, Thematic

Abstrak: Hasil pembelajaran sangat bergantung pada proses pembelajaran, proses yang baik dan tepat maka hasilnya akan baik juga. Berdasarkan Hasil observasi pada anak kelas IV SD di Desa Wonorejo terdapat banyak masalah yang mendasar terkait dengan pembelajaran khususnya pada saat pelajaran tematik di kelas yang disebabkan seperti seperti rendahnya minat atau antusiasme peserta didik dalam mengamati dan mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas 4 SD Di Desa Wonorejo. Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa RPP, kisi-kisi dan soal tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa hasil tes menggunakan pilihan ganda yang kemudian di nilai. Hasil teset tersebut kemudian diolah menggunakan uji *Independent Sample Test*. Berdasarkan nilai Df sejumlah 23 data dan signifikansi 0,05 maka nilai t tabelnya adalah 2,069. Nilai T tabel kebudian dibandingkan dengan nilai T hitung yaitu 5,96. Nilai t hitung sebesar $5,96 > t\text{ tabel sebesar } 2,069$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Jika H_a diterima maka hipotesis yang dibuat bahwa: "Model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) berpengaruh terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD di Desa Wonorejo" adalah benar.

Kata Kunci : Belajar, SAVI, Tematik



PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bersumber dari kebudayaan bangsa Indonesia dan UUD 1945 yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia (Purnamasari, Anwar, & Iwan, 2019). Pendidikan adalah salah satu cara untuk mempersiapkan setiap individu agar memiliki suatu keahlian sekaligus keterampilan (Sulaksana, Margunayasa, & Wibawa, 2018). Pendidikan ialah suatu metode yang diterapkan ataupun upaya terkonsip supaya peserta didik dapat menciptakan serta mengolah keahlian tersebut guna mempersiapkan kemampuan serta keterampilannya pada waktu yang akan tiba dengan mementingkan sekian banyak aspek yaitu aspek spriritual keagamaan, karakter peserta didik, intelektual yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa serta bernegara. Adapun tempat memperoleh pendidikan adalah sekolah.

Sekolah adalah suatu tempat pendidikan yang tidak bisa lepas dari pengaruh masyarakat yang berada di dalam area lingkup sekolah terutama Sekolah Dasar (SD)(Tanod, Laloma, & Londa, 2018). Di sekolah dasar mata pelajaran yang dulunya dibedakan sekarang dipadukan menjadi satu kesatuan yang disebut dengan tematik.

Tematik adalah penyatuan berbagai konsep mata pelajaran yang dibentuk menjadi satu tema dengan tujuan memudahkan peserta didik dalam belajar serta memahami sekaligus membangun konsep (Wahyuni, Setyosari, & Kuswandi, 2016). Tematik disisi lain juga selain mengintegrasikan mata pelajaran juga mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan dan juga sikap menjadi satu, sehingga dapat memperkuat satu sama lain dan menghubungkan konsep mata pelajaran dengan lingkungan di sekitar (Sari, Akbar, & Yuniastuti, 2018). Tematik merupakan pengintegrasian atau berbagai mata pelajaran dihubungkan dengan fenomena di lingkungan disekitar.

Hasil belajar yaitu suatu penilaian individu pada peserta didik yang bisa diamati dan dibuktikan kebenarannya berdasarkan prestasi yang dimiliki sebagai bukti pengalaman belajar (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Hasil belajar merupakan suatu proses hasil penilaian secara individu yang telah diamati dan dibuktikan kebenarannya meliputi aspek, pengetahuan, sikap, dan keterampilan atau kecakapan yang bergantung pada setiap individu masing-masing. Apabila seorang guru dalam proses pembelajaran tidak bisa membuat suasana kelas menjadi aktif, efektif dan menyenangkan maka peserta didik nantinya akan cenderung merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan (Cantona & Sudarma, 2020). Hasil belajar dan tematik bisa dikatakan berhasil apabila telah tercapai tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Desa Wonorejo terdapat banyak masalah yang terkait dengan pembelajaran tematik yang dialami oleh peserta didik yang disebabkan seperti rendahnya minat atau antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, daya serap materi tergolong rendah, peserta didik menjadi mengantuk, perhatian peserta didik tidak terpusat ketika guru menyampaikan materi sehingga lebih sering sering membuat gaduh, dan dari faktor guru juga kurang bisa memaksimalkan atau memanfaatkan fasilitas sekolah.

Mengatasi masalah berkaitan dengan pembelajaran tematik diatas maka salah satu caranya menggunakan pembelajarn model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Model SAVI ialah salah satu model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik menggunakan kelima indera yang dimiliki oleh manusia sekaligus emosinya dalam suatu proses pembelajaran yang merupakan cara belajar dengan alamiah (Naibaho, Silaban, & Sinaga, 2020). SAVI ialah akronim dari somatis, auditori, visual, dan intelektual, yang mempunyai makna bahwa belajar melalui pemanfaatan gerak badan, (kegiatan fisik) dimana belajar dimaknai dengan hadapi serta melaksanakan guna bisa mengaktualkan keahlian analisis dalam memecahkan permasalahan (Kusumawati, 2018). Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang menggunakan berbagai macam aspek yang terdiri dari gerak tubuh, pendengaran, penglihatan, dan juga pemikiran atau intelektual. Model pembelajaran SAVI merupakan model yang efektif apabila di aplikasikan di kelas sebab model ini menuntut peserta didik untuk aktif belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh

model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD Di Desa Wonorejo”.

METODE

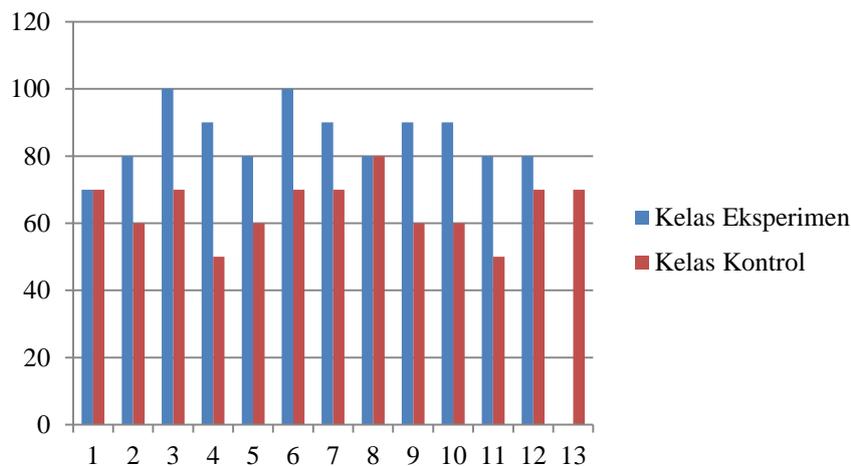
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian ini menggunakan bentuk *posttest-only control design*. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Se-Desa Wonorejo dengan total populasi 25 peserta didik. Sampel kelas eksperimen terdapat 12 peserta didik dan kelas kontrol 13 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes. Tes tersebut diberikan sesudah pembelajaran.

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk (uji W). Uji homogenitas yang dipakai pada penelitian ini adalah uji F. Untuk menentukan apakah kedua hasil rata-rata itu nyata berbeda secara signifikan atau tidak pada penelitian maka menggunakan uji t sampel independen (Independent Sampel t-test). Pengujian tersebut memiliki tujuan yakni untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar tematik antara kelas yang memakai model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dan kelas yang menggunakan model konvensional atau ceramah.

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol dilakukan oleh peneliti dengan model ceramah. Sementara pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dengan model SAVI. Setelah kedua kelompok selesai melakukan pembelajaran kemudian dilakukan penilaian berupa ujian atau tes. Berikut hasil tes yang didapatkan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.1 Hasil Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Sumber : Data diolah peneliti 2022

Hasil perhitungan didapatkan bahwa rata-rata nilai dari peserta didik kelas kontrol adalah 64,6 sementara nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu sebesar 85,8. Dapat dilihat bahwa nilai yang paling sering muncul (modus) dikelas eksperimen sebesar 80 yang mana lebih besar dari nilai modus kelas kontrol sebesar 70. Dari data tersebut kemudian dilakukan uji normalitas. Hasil tes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang kemudian diolah dengan analisa statistik didapatkan data normalitas sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality						
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Kontrol	Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Eksperimen	Eksperimen	.241	12	.052	.894	12	.133
	Kontrol	.269	13	.011	.879	13	.069

Sumber : Data diolah peneliti 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas kelompok kontrol memiliki signifikansi 0,069 dan kelompok eksperimen 0,133 dan keduanya lebih besar daripada 0,05. Disimpulkan bahwa data hasil tes pada kelompok kontrol dan juga kelompok eksperimen merupakan data berdistribusi normal

Uji homogenitas dilakukan pada data seluruh data hasil tes baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Berikut ini adalah hasil uji homogenitas data menggunakan bantuan SPSS versi 25.

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Eksperimen	Based on Mean	.009	1	23	.927
	Based on Median	.053	1	23	.820
	Based on Median and with adjusted df	.053	1	19.012	.820
	Based on trimmed mean	.008	1	23	.928

Sumber : Data diolah peneliti 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui *based on mean* adalah 0,927 dimana nilainya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah homogen.

Uji T digunakan atas dasar nilai tes peserta didik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jenis uji T yang digunakan adalah *Independent sample test*. Pada uji *Independent sample test* menghasilkan dua tabel yaitu *Group Statistics* dan *Independent Sample Test*. Adapun hasil data tabel *Group Statistics* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 *Group Statistics*

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	Eksperimen	12	85.8333	9.00337	2.59905
	Kontrol	13	64.6154	8.77058	2.43252

Sumber : Data diolah peneliti 2022

Secara deskriptif statistik ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol. Selanjutnya dilakukan uji *Independent Sample Test*. Adapun hasil ujiannya adalah berikut.

Tabel 4.5 *Independent Sample Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Eksperimen	Equal variances assumed	.009	.927	5.967	23	.000	21.218	3.56	13.86	28.57
	Equal variances not assumed			5.960	22.7	.000	21.218	3.56	13.85	28.59

Sumber : Data diolah peneliti 2022

Nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,927 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol adalah homogen. Berdasarkan tabel output "*Independent Sample Test*" pada bagian "*Equal Assumed*" diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang

signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Nilai t hitung bernilai 5,96 kemudian dibandingkan dengan nilai T tabel. Berdasarkan nilai Df sejumlah 23 dan signifikansi 0,05 maka nilai t tabelnya adalah 2,069. Dengan demikian bahwa nilai t hitung sebesar $5,96 > t$ tabel sebesar 2,069 hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan jika H_a diterima maka hipotesis yang dibuat bahwa: “Model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) berpengaruh terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD di Desa Wonorejo” adalah benar.

Pembelajaran model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dilakukan melalui media pembelajaran berupa pembuatan PPT interaktif dan penayangan berupa video yang menggambarkan materi mengenai kepedulian terhadap makhluk hidup dan kecintaan terhadap lingkungan. Pembelajaran dengan model SAVI yang diterapkan kepada peserta didik di SDN 1 Wonorejo mendapatkan respon yang baik selama proses pembelajaran. Menurut (Kusumawati & Gunansyah, 2013) pembelajaran SAVI menjadikan peserta didik yang awalnya pasif serta pemalu dalam mengungkapkan opininya menjadi aktif, pemberani, serta selalu semangat dalam aktifitas pembelajaran. Pembelajaran model SAVI terbukti dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar (Anas & Syafitri, 2019).

Dari uji hipotesis menegaskan bahwa pembelajaran model SAVI mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik utamanya dalam penelitian ini adalah anak kelas IV SDN 1 Wonorejo. Pembelajaran dengan model SAVI juga bisa menjadi solusi dari permasalahan mengenai terdapat peserta didik yang tidak fokus, mengantuk, ramai sendiri, serta tidak antusias dalam belajar serta masih ada peserta didik yang belum memahami materi yang telah di ajarkan sehingga hasil belajarnya pun menurun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran Model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD di Desa Wonorejo.

Pernyataan tersebut dibuktikan berdasarkan analisis hipotesis yang dilakukan berupa analisa uji T menggunakan uji *Independent Sample Test*. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample Test* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Analisis ini dipertegas lagi dengan data nilai t hitung sebesar $5,96 > t$ tabel sebesar 2,069 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga H_a diterima sehingga hipotesis awal yang mengatakan “Model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) berpengaruh terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD di Desa Wonorejo” adalah benar. Indikasi awal dapat dilihat dari nilai tes rata-rata kelas kontrol adalah 64,6 sementara nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu sebesar 85,8. Berdasarkan hasil nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil ujian yang didapatkan peserta didik antara yang mendapatkan pembelajaran model SAVI dan pembelajaran model ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anas, N., & Syafitri, K. (2019). Pengaruh Model Savi (Somatic, Auditory, Visual Intellectual) Terhadap Hasil Belajar. *Nizhamiyah*, 9(1), 37–47. Diambil dari <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/428>
2. Cantona, I. G. E., & Sudarma, I. K. (2020). IModel Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Vajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2), 290. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26631>
3. Kusumawati, S. W., & Gunansyah, G. (2013). Model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah di Sekolah Dasar. *JPGSD*, 1(2), 9.

4. Naibaho, L., Silaban, J., & Sinaga, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Iv Sds Budi Luhur. *FKIP UNMA*, 6(2), 314–319. Diambil dari <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.452>
5. Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
6. Purnamasari, I., Anwar, & Iwan. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Makassar Studi pada Materi Pokok Sistem Koloid. *Jurnal Chemica*, 20, 63–70.
7. Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582. Diambil dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11796>
8. Sulaksana, Y. T., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Dengan Media Hide Dan Seek Puzzle Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 10(2), 137–148. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v10i2.2545>
9. Tanod, L. M., Laloma, A., & Londa, V. Y. (2018). Kualitas Pelayanan Pendidikan Dasar Di Sd Inpres Kolongan Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(52), 1–8.
10. Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Jurnal Elektronik Universitas Negeri Malang*, 1(2), 129–136.